

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Desa Ciasem Hilir Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang

1. Kondisi Desa

a. Sejarah Desa

Dalam Sejarahnya Ciasem dikatakan bahwa pada jaman dahulu ada seorang tokoh yang bernama Ki Kuwu Sangkan dari Cirebon yang menyebarkan agama Islam ke pesisir pantai utara Subang termasuk di daerah Ciasem, beliau bersama muridnya yang bernama Ki Buyut Esti Manggala datang ke Ciasem, diceritakan pada waktu itu Sungai Ciasem permukaan airnya masih tinggi karena dari sumber mata airnya yang berada di kaki Gunung Tangkuban Perahu itu masih belum dibendung seperti sekarang ini, sehingga para nelayan yang datang ke Ciasem tidak hanya berlabuh di pesisir Muara saja tetapi mereka dapat masuk sampai ke daerah pedalaman Ciasem, begitu pula rombongan Ki Buyut Sangkan dan Ki Buyut Esti Manggala beliau dapat berlabuh di pedalaman Ciasem yaitu disekitar Dusun Plabuan sekarang, menurut ceritanya pada waktu itu disekitar Dusun Plabuan ada sebatang pohon asam yang tumbuh ditengah-tengah aliran Sungai, dipohon inilah Ki Buyut Kuwu Sangkan dan rombongan menambatkan perahunya untuk berlabuh,

sehingga daerah ini kemudian terkenal dengan sebutan *Pelabuhan Ciasem*.

Selanjutnya diceritakan bahwa Ki Buyut Esti Menggala adalah tokoh yang berjasa dalam sejarah perkembangan Ciasem karena beliaulah orang yang pertama membuka wilayah ini dijadikan pemukiman, saat ini makam beliau berada diareal Astana Gebrug ditepi Kali Cicengkol Desa Dukuh. Kemudian Pendatang Suku Sunda dan orang Cina, kelompok ini bermukim di sekitar Dusun Krajan, karena sebagian besar pekerjaan mereka adalah pedagang mereka melakukan kegiatan perdagangan ini pada awalnya masih terbatas disekitar wilayah kaum, tetapi akhirnya berkembang terutama pada setiap hari Jum'at karena banyak pula pedagang dan pengunjung dari wilayah lainnya yang turut berkumpul di tempat ini, sehingga akhirnya berdirilah Pasar Jum'at Ciasem di kampung Krajan ini. Dengan adanya pasar sebagai pusat kegiatan perdagangan ini, Ciasem pada waktu itu menjadi daya tarik bagi pengrajin Gerabah/alat-alat dari tanah liat dari Pekalongan, pendatang kelompok ini kemudian bermukim di seberang kali Ciasem yang kondisi tanahnya cocok untuk pembuatan keramik, sehingga wilayah ini terkenal dengan sebutan *kampung Sebrang atau Kepluk* (sekarang Dusun Sebrang), berikutnya pedagang ikan, sayur mayur, beras, ternak, dari Kamplongan Indramayu mereka bermukim di *kampung Kamplongan* (sekarang

Dusun Margajaya), namun dalam perjalanan sejarah ketika jaman penjajahan Jepang tahun 1942 terjadi pergesekan sosial antara orang-orang Cina yang bermukim disekitar pasar Ciasem dengan penduduk lainnya yang mengalami kesulitan hidup pada waktu itu sehingga terjadilah gangguan terhadap orang Cina, karena merasa tidak aman suku Cina ini akhirnya pindah dari Ciasem Hilir ke Sukamandi (Desa Ciasem Girang). Bahasa sehari-hari yang dominan digunakan oleh penduduk Desa Ciasem Hilir yaitu Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa Indramayu. Sedangkan mata pencaharian penduduk Ciasem Hilir pada saat itu sebagian besar Petani dan yang lainnya sebagai Pedagang.

b. Terbentuknya Desa Ciasem Hilir

Pada mulanya Ciasem itu hanya terdiri dari dua wilayah yaitu Ciasem Girang di wilayah barat dan Ciasem Hilir di wilayah Timur. Desa Ciasem Ciasem Hilir yang dilalui oleh kali Ciasem dan jalur jalan Daendles berada diantara Desa Ciasem Girang sebelah barat dan Desa Sukasari dibagian timur tidak lepas dari para pendatang baru yang menempati wilayah ini sehingga munculnya kampung-kampung didaerah pemukiman tersebut tapi belum berbentuk wilayah Administrasi. Pada tahun 1948 kampung-kampung itu disatukan, maka terbentuklah Pemerintahan Desa Ciasem Hilir, dengan orang pertamanya yang diangkat oleh Pemerintah menjadi Lurah Desa Ciasem Hilir adalah Lurah Bahrn.

Pada awal terbentuknya Pemerintahan Desa Ciasem Hilir batas wilayah baratnya adalah dusun Babakan yang berbatasan dengan Desa Ciasem Girang, batas wilayah selatannya adalah kali Cijengkol dan Kali Ciasem yang berbatasan dengan desa Dukuh, batas wilayah timurnya adalah kali batang yang berbatasan dengan kampung Batang desa Sukasari sedang batas utaranya yaitu Dusun Sawah Baru yang berbatasan dengan Desa Muara, dan kali Pranje yang berbatasan dengan Desa Tanjung tiga. Tahun 1952 dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh masyarakat dan sebagai Lurah Pertama hasil Pilkades adalah Lurah Nata. Pada tahun 1982 adanya pemekaran wilayah Desa Ciasem Hilir yaitu, dimekarkan menjadi 3 Desa yaitu wilayah barat menjadi Desa Ciasem Baru dan wilayah timur menjadi Desa Mandalawangi (sekarang masuk kedalam Wilayah Kecamatan Sukasari).

c. Demografi

1) Letak Geografis

Desa Ciasem Hilir memiliki luas wilayah : \pm 818 Ha, terdiri dari tanah sawah : \pm 605 Ha, tanah kering (Pemukiman) : \pm 144 Ha dan sisanya adalah tanah untuk fasilitas umum termasuk perkantoran, lapangan olah raga dan lainnya. Desa Ciasem Hilir berjarak 5 (Lima) Km dari pusat Ibu Kota Kecamatan Ciasem

terletak dibagian Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Muara/Tanjung Tiga Kec. Blanakan
- b) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Dukuh/Ciasem Tengah Kec. Ciasem
- c) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Ciasem Baru Kec. Ciasem
- d) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Mandalawangi Kec. Sukasari

Gambar 4. 1

Peta Administratif Desa Ciasem Hilir



d. Topografi

Desa Ciasem Hilir merupakan desa yang berada di daerah Pantai Utara Kabupaten Subang dengan ketinggian antara 100-300 mdpl (diatas permukaan laut) dialiri oleh sungai Ciasem (Sungai terbesar di Ciasem) yang merupakan batas wilayah dengan desa Dukuh, untuk wilayah selatan dan berbatasan dengan desa Muara kec. Blanakan diwilayah utara, untuk wilayah timur dibatasi oleh persawahan yang berbatasan dengan desa Mandala wangi kec. Sukasari, sebagian besar wilayah desa Ciasem Hilir adalah lahan pertanian persawahan, perkebunan, dan pemukiman penduduk.

e. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Ciasem Hilir digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Ciasem Hilir memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas wilayah desa Ciasem Hilir adalah 818 Ha, terdiri dari tanah sawah : 605 Ha, tanah Pemukiman : \pm 143 Ha dan sisanya adalah tanah untuk fasilitas umum termasuk perkantoran, lapangan dan lainnya.

Tabel 4. 1
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Di Desa Ciasem Hilir
Tahun 2010

Sawah (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	½ Teknis	Tadah Hujan	Pekarangan Pemukiman	Hutan Rakyat	Pen- gan- gon- an	Hutan Negara	Lain- lain
605	-	-	143	31	-	-	34

2. Keadaan Sosial

a. Kependudukan

Penduduk Desa Ciasem Hilir berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2010 tercatat sebanyak 10.295 jiwa, Tahun 2009 sebanyak 10.087 Tahun 2008 Sebanyak 9.879 Jiwa, mengalami kenaikan setiap tahunnya rata-rata sebesar 2%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 2 di bawah ini.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Desa Ciasem Hilir
Tahun 2008 – 2010

No	Tahun	Jumlah	Laju Pertumbuhan
1	2008	9.879	2 %
2	2009	10.087	2 %
3	2010	10.295	2 %

Jumlah rumah tangga di Desa Ciasem Hilir tahun 2008 sebanyak 2.685. Rumah Tangga/KK tahun 2009 sebanyak 3.000. Rumah Tangga/KK tahun 2010 sebanyak 3.153. Rumah Tangga/KK untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4. 3 dibawah ini.

Tabel 4. 3

**Luar Daerah, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan/Km²
Rata-rata Rumah Tangga dan sex Ratio
Di Desa Ciasem Hilir
Tahun 2009**

No	RW/Dusun	Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan	Sex ratio
1	Krajan	230		
2	Plabuan	275		
3	Bangsal	436		
4	Sebrang	675		
5	Marga jaya	470		
6	Pure reja	480		
7	Sawah baru	546		

a. Kesehatan

Tenaga kesehatan di Desa Ciasem Hilir pada Tahun 2009 terbagi atas medis/Dokter 1 orang, keperawatan 2 orang, bidan 5 orang, dukun beranak 4 orang, dan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan sebanyak 63 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Jumlah Tenaga Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat di Desa Ciasem Hilir
Tahun 2010

No	Tenaga Kesehatan		Jumlah	Ket
1	Medis	Dokter Umum	3	
		Dokter Spesial	-	
2	Keperawatan	Bidan	5	
		Perawat	2	
3	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	9	
		Posyandu	11	
		Polindes	1	
		POD	1	
		Desa Siaga	1	
		Kader Kesehatan Aktif	20	
		Paraji Sunat	0	
Jumlah			53	

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang. Di Desa Ciasem Hilir tahun 2008-2010, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan. Guru pada tahun 2010 berjumlah 115. Dengan jumlah murid PAUD sebanyak 188 orang, SD sebanyak 1.261 orang, SLTP sebanyak 527 orang, SLTA sebanyak 426 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4. 5 di bawah ini.

Tabel 4. 5

**Data Pendidikan/Sekolah Formal dan non formal
Di Desa Ciasem Hilir Tahun 2008 -2010**

No	Uraian	PAUD	SD	SLTP	SLTA
1	Guru	19	80	16	-
2	Murid	188	1.261	527	426

Pada masa kepemimpinan kepala desa ini, jumlah sarana prasarana sekolah, maupun jenjang terus di upayakan baik kuantitas maupun kualitasnya, baik itu negeri maupun swasta, dari mulai TK/PAUD/RA sampai dengan SLTA. Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Ciasem Hilir. Terdiri dari jenjang TK sampai dengan SLTA, baik formal maupun nonformal. Nama dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Ciasem Hilir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4. 6 di bawah ini.

Tabel 4. 6

**Data Sarana Prasarana Pendidikan
Di Desa Ciasem Hilir Tahun 2008 -2010**

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	PAUD/TK/ RA	2	Terdaftar	5 Dusun	
2	MI/MDA	4	Disamakan	5 Dusun	
3	SD	6	Negeri	6 Dusun	
4	TSANAWIYAH	3	Terdaftar	Krajan	
5	ALIYAH	3	Terdaftar	Krajan	

Rekapitulasi Jenis dan jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non formal di Desa Ciasem Hilir dapat dilihat pada table 4. 7 di bawah ini.

Tabel 4. 7

Jenis dan jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal Di Desa Ciasem Hilir Tahun 2010

No	Jenjang	Jenjang	Lokasi
1	TK/PAUD/RA	2	5 Dusun
2	SD	6	6 Dusun
3	MI/MD	4	5 Dusun
4	SLTP/Tsanawiyah	3	Krajan
5	SLTA/Aliyah	3	Krajan
6	Perguruan Tinggi	0	-
7	PKBM	1	Margajaya
JUMLAH		19	

Jika melihat table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah baik formal maupun non formal berdomisili di Dusun I dan III, sehingga di Dusun Sawah baru tidak ada sama sekali jenis pendidikan formal, terutama untuk jenjang SD/MD, maka ini dijadikan target yang harus dapat terealisasi selambat-lambatnya pada akhir masa jabatan kepala desa periode berikutnya (Tahun 2016).

c. Tempat Peribadatan

Tabel 4. 8**Tabel Tempat Peribadatan
Di Desa Ciasem Hilir
Tahun 2010**

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Masjid	6	
2	Mushola	33	
3	Langgar	4	
4	Madrasah	4	

3. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa Ciasem Hilir

Luas Wilayah Desa

Pekarangan	:	141. Ha
Sawah	:	605 Ha
Pengangonan	:	0 Ha
Perkebunan	:	31 Ha
<u>Lain-lain</u>	:	<u>34 Ha</u>
Jumlah	:	818 Ha

Desa Ciasem Hilir terdiri dari 7 Dusun, 7 RW, dan 20 RT yaitu :

- 1) Dusun Krajan (Rw 01) terdiri dari 2 RT (01~02) terletak sebelah barat kantor Desa
- 2) Dusun Plabuan (Rw 02) terdiri dari 3 RT (01~03) terletak sebelah barat kantor Desa
- 3) Dusun Bangsal (Rw 03) terdiri dari 4 RT (01~04) terletak sebelah barat kantor Desa

- 4) Dusun Sebrang (Rw 04) terdiri dari 5 RT (01~05) terletak sebelah Selatan kantor Desa
- 5) Dusun Margajaya (Rw 05) terdiri dari 2 RT (01~02) terletak sebelah Utara kantor Desa
- 6) Dusun Puraerja (Rw 06) terdiri dari 2 RT (01~02) terletak sebelah Utara kantor Desa
- 7) Dusun Sawah Baru (Rw 07) terdiri dari 2 RT (01~02) terletak sebelah Utara kantor Desa.

b. Aparatur Pemerintahan

Jumlah pegawai di lingkungan Pemerintah Desa Ciasem Hilir Tahun 2009 sebanyak 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 5 orang Kaur, 3 orang Kepala Dusun, Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel 4. 9 dibawah ini:

Tabel 4. 9

Jumlah Aparatur Pemerintahan dan Anggota Kelembagaan Di Desa Ciasem Hilir Tahun 2010

No	Jumlah Layanan	Jumlah	Ket
1	Kepala Desa	1	
2	Sekretaris Desa	1	
3	Kepala Urusan	5	
4	Kepala Dusun	7	
5	Ketua RW	7	
6	Ketua RT	20	

B. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Ciasem Hilir

Peneliti akan menjelaskan beberapa alasan yang mendasari mengapa kesadaran pendidikan di desa Ciasem Hilir masih rendah. Dari wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan empat faktor yang dianggap mempengaruhi rendahnya kesadaran pendidikan, yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Menurut Bapak Suryatna Faktor ekonomi adalah karena suatu ekonomi untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan menggunakan suatu ekonomi yang baik akan menjadi titik yang lebih baik.

Menurut Ayuni perekonomian karena pribadi saya sendiri gimana saya itu gak melanjutkan sekolah ya tuh karena faktor ekonomi karena kalo orang sekolah kan juga butuh biaya diluar biaya gedung semester seperti itu nanti biaya buat beli tas, sepatu kaya gitu kan juga harus kita ngambil dari uang pribadi kita sendiri.

Data yang di peroleh penghasilan orang tua yang tidak sekolah yaitu sekitar satu juta nominal tersebut di bawah UMR, sedangkan kebutuhan sehari-hari terkadang tidak mencukupi dengan jumlah keluarga enam orang, terkadang untuk mencukupinya dengan meminjam ke saudara atau tetangga.

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting, karena tanpa ekonomi yang memadai pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini termasuk juga faktor ekonomi keluarga, karena untuk menunjang pralatan sekolah yang di butuhkan anak sebagai orang tua tentunya perlu mengeluarkan biaya meskipun

bantuan dana pendidikan dari pemerintah sudah hampir merata tetapi pemerintah tidak menanggung kebutuhan pribadi anak seperti uang saku, seragam, alat tulis dll.

Meskipun pemerintah sudah meringankan biaya agar anak tetap dapat menempuh pendidikan, namun dalam realitanya masyarakat desa Ciasem Hilir masih berat untuk mengeluarkan biaya kebutuhan pribadi anak di luar tanggungan pemerintah. Karena mereka lebih senang melihat anaknya bekerja kemudian menghasilkan uang daripada menyekolahkan anaknya, tetapi harus mengeluarkan banyak uang untuk membiayai kelangsungan sekolahnya.

2. Faktor Budaya

Menurut Bapak Suryatna budaya adalah dengan kebiasaan dan lingkungan social budaya yang pendidikan rendah otomatis orang itu akan berperilaku yang sama namun apabila lingkungan berpindikan tinggi orang berwawasan juga berpendidikan tinggi.

Menurut Ayuni Faktor budaya faktor yang menjadi tradisi masyarakat desa Ciasem Hilir dari dulu sampe sekarang tuh tingkat pendidikannya masih rendah dimana kita liat yaitu tadi banyak yang masih putus sekolah terus di lingkungan luar anak punk-anak punk yang gak sekolah kaya gitukan memperngaruhi apayah lingkungan sekitar untuk membangun maindset anaknya ituh ikut-ikutan dia gak sekolah kaya gtiu.

Data budaya masyarakat anak perempuan kebanyakan nikah muda, ada juga yang bekerja jadi buruh pabrik, bahkan ada juga yang pergi menjadi TKW di luar Negri. Sedangkan masyarakat laki-laki berdagang, merantau ke jakarta mengadu nasib ada juga yang bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Budaya adalah segala hal yang berkaitan dengan kultur masyarakat berupa adat istiadat dan kebiasaan. Budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini lah yang terjadi di masyarakat desa Ciasem Hilir selama ini.

Rendahnya kesadaran masyarakat desa Ciasem Hilir di pengaruhi oleh tradisi yang menganggap bahwa pendidikan tidak berperan penting dalam melangsungkan kehidupan. Kondisi di mana taraf pendidikan masyarakat desa Ciasem Hilir yang rendah masih diterapkan pada generasi muda hingga sekarang. Sehingga memunculkan banyak kasus pernikahan dini, seperti hamil di luar nikah yang hal tersebut merupakan salah satu dari penyebab rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan risiko yang bisa ditimbulkan.

3. Faktor Lingkungan

Menurut Ayuni Faktor lingkungan selama ini sih kalo karena saya seringkali kumpul sama temen-temen yang gak sekolah dan putus sekolah jadi mindset saya tuh juga terpengaruh gitu loh a, sama temen-temen yang lain jadi apasih sekolah ngabisin duit seperti ituh mending kerja mending apa ke gitu.

Lingkungan merupakan keadaan yang mempengaruhi pergaulan masyarakat di sekitar terhadap tinggi rendahnya kesadaran pendidikan. Maksudnya, di mana dan dengan siapa orang tersebut bergaul maka akan mempengaruhi sikap dan perilakunya termasuk dalam hal pendidikan.

Misalnya jika seseorang bergaul dengan teman yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, maka peluang dirinya untuk tidak bersekolah akan lebih besar dibandingkan jika ia bergaul dengan teman yang memiliki latar belakang pendidikan baik. Karena tentunya lingkungan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menempuh pendidikan.

4. Pola Pikir/ *mindset* masyarakat

Sekolah bukan solusi untuk memperbaiki nasib, dari hasil survei yang peneliti lakukan ketiga faktor meliputi faktor ekonomi, faktor budaya dan faktor lingkungan di atas muncul karena memang *mindset* masyarakat desa Ciasem Hilir akan kesadaran pendidikan masih sangat rendah. Jadi pola pikir atau *mindset* lah yang paling berpengaruh, karena apabila *mindset* pendidikan tetap baik maka ketiga faktor di atas dapat di cari solusi terbaiknya. Sebagai orang tua yang memiliki kesadaran pendidikan tinggi, maka ia akan berusaha untuk tetap bisa mengarahkan anaknya bersekolah meskipun harus mencari bantuan secara materi kepada saudara ataupun kerabat dekat.

C. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Ciasem Hilir

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Ciasem Hilir cukup rendah di mana lulusan terbanyak hanya ada di tingkat SD sekitar 50%, untuk lulusan di tingkat SMP mencapai 30%, lulusan SMA 10%, perguruan tinggi 5%.

Rendahnya tingkat pendidikan tidak adanya SMP dan SMA di desa Ciasem Hilir menjadi salah satu faktor masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat SD. Selain itu tekanan biaya akan perihal pendidikan pun masih menjadi bayangan buruk bagi sebagian masyarakat Desa Ciaem Hilir dan kesadaran masyarakat yang kurang akan kebutuhan pendidikan tidak luput menjadi sorotan utama permasalahan ini.

Sehingga, peran pemerintah di sini juga sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pendidikan pada masyarakat desa Ciasem Hilir. Contohnya dengan diadakannya penyuluhan rutin yang bisa membentuk pola pikir masyarakat dalam kesadaran pendidikan. Selain pada masyarakatnya, perlu juga penyuluhan secara langsung pada anak didik melalui lembaga pendidikan formal yang sedang dijalani. Hal ini akan lebih efektif jika penyuluhan tersebut dilakukan pada siswa kelas VI di tingkat SD, kelas IX di tingkat SMP/MTS sederajat atau kelas XII di tingkat SMA/SMK sederajat jadi, dengan begitu *mindset* anak akan lebih mudah terbangun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, pemerintah perlu meninjau secara langsung apakah bantuan-bantuan pendidikan sudah teralokasikan dengan baik atau belum. Perlu diketahui, bahwa tidak semua masyarakat Indonesia memiliki perekonomian yang baik sehingga pemerataan bantuan

pendidikan dianggap mampu meringankan beban biaya pendidikan yang besar.

Menurut tokoh masyarakat perlunya pendidikan yang dilakukan oleh pihak desa dan pihak kecamatan. Keduanya saling mendukung dan bertujuan sama-sama ingin menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu juga bisa dilakukan melalui penyadaran.

Penyadaran ini di bagi menjadi penyadaran terhadap orang tua dan penyadaran anak. Penyadaran orang tua ini caranya orang tua dan anak di panggil ke rumah kepala desa shering dan keluhan yang dialami. Sedangkan kepala desa mendengarkan lalu memberikan masukan sehingga para orang tua dan anak termotivasi untuk lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan.

Tokoh agama sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa Ciasem Hilir akan pentingnya pendidikan. Mereka merupakan *uswatun khasanah* yang dijadikan sebagai panutan dan pimpinan umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama sebagai pelaku dakwah ditengah-tengah umat, untuk menanamkan atau memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan. Peranan tokoh agama disini sebagai pembimbing, panutan, dan pengawas masyarakat yang ada di sekitarnya.